

EVALUASI PENERAPAN PEMBELAJARAN SISTEM BLOK DI JURUSAN TEKNIK PEMESINAN SMK MUHAMMADIYAH PRAMBANAN

EVALUATION OF THE IMPLEMENTATION OF BLOCK SYSTEM LEARNING IN ENGINEERING DEPARTEMENT OF VOCATIONAL HIGH SCHOOL MUHAMMADIYAH PRAMBANAN

Oleh: Imam Mawardi dan Sutopo, Pendidikan Teknik Mesin Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta,
E-mail: Imammawardi464@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui: kesesuaian pembelajaran sistem blok terhadap Kurikulum 2013, kualitas pembelajaran sistem blok, hambatan-hambatan yang dialami oleh siswa. Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif kuantitatif, dengan metode evaluasi CIPP. Objek penelitian adalah siswa di jurusan pemesinan. Metode pengumpulan data menggunakan dokumentasi, observasi dan angket. Data dianalisis dengan analisis deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran sistem blok sudah sesuai dengan kurikulum 2013 dengan rerata 70%. Kualitas pembelajaran sistem blok termasuk kategori baik dengan rerata 75,77% yang meliputi: latar belakang pendidikan guru di jurusan pemesinan dalam kategori sangat baik yaitu 87,5% sudah mendapat gelar sarjana, sarana dan prasarana termasuk kategori baik yaitu 78,57%, pelaksanaan pembelajaran sistem blok berdasarkan persepsi siswa termasuk kategori baik yaitu 75,74%, pencapaian hasil belajar siswa dalam kategori baik yaitu 75,21% tuntas. Hambatan yang dialami oleh siswa yang bersumber dari sistem, media, metode, pengajar dan siswa termasuk kategori kurang ada hambatan yaitu 22%.

Kata kunci: Evaluasi, Pembelajaran, Sistem Blok.

Abstract

The objectives of this study were to investigate: the suitability of the block system learning to the curriculum 2013, the quality of block system learning problems experienced by the students. This study was categorized into descriptive quantitative, with the (CIPP) evaluation method. The objects of this study were the students in the machining department. The data collection techniques were documentation, observation and questionnaires administration. The data was analyzed using descriptive analysis. The results showed that the implementation of block system learning was in accordance with the 2013 curriculum with the mean scores of 70. The quality of block system learning includes good categories with an average of 75.77% which includes: the education background of machining majors in the category is very good, 87.5% have received a bachelor's degree, facilities and infrastructure in the good category of 78.57%, the implementation of block system learning based on student perceptions including good category is 75.74%, the achievement of student learning outcomes in the good category is 75.21% complete. The problems experienced by the students were resulted from the system, media, methods, instructors and students including the category of lack there are obstacles 22%.

Keywords: Evaluation, Learning, Block System.

PENDAHULUAN

Pada saat ini teknologi berkembang semakin pesat sehingga dibutuhkan pendidikan yang kompetitif agar mampu mengikuti perkembangan zaman. Hal ini tentu saja erat hubungannya dengan instansi pendidikan yang berperan dalam mempersiapkan tenaga kerja tingkat menengah yakni, Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Pendidikan kejuruan memiliki peran strategis dalam mendukung secara langsung orientasi pembangunan nasional, khususnya dalam

penyiapan tenaga kerja terampil dan terdidik yang dibutuhkan oleh dunia kerja. Mutu lulusan suatu pendidikan sangat erat kaitannya dengan proses pelaksanaan pembelajaran yang diterapkan dalam suatu lembaga pendidikan. Hal tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain tujuan, tenaga pendidik, siswa, proses pembelajaran, sarana dan prasarana atau alat bantu pembelajaran, serta lingkungan sekolah atau masyarakat.

SMK Muhammadiyah Prambanan adalah sekolah kejuruan yang berada di Jalan Piyungan, Gatak, Bokoharjo, Prambanan, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. SMK ini memiliki tiga jurusan yaitu teknik pemesinan, teknik elektronika industri, dan teknik otomotif. Sekolah ini mempunyai 103 guru dan karyawan, rata-rata setiap tahunnya menerima siswa baru 880 orang. Kegiatan belajar mengajar diberlakukan 6 hari kerja untuk program praktik. Hal tersebut dilakukan karena di SMK Muhammadiyah Prambanan menerapkan sistem blok.

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tujuan khusus pendidikan di sekolah menengah kejuruan: menyiapkan peserta didik agar menjadi manusia produktif, mampu bekerja mandiri, mengisi lowongan pekerjaan yang ada sebagai tenaga kerja tingkat menengah sesuai dengan kompetensi dalam program keahlian yang dipilihnya, menyiapkan peserta didik agar mampu memilih karir, ulet dan gigih dalam berkompentensi, beradaptasi di lingkungan kerja dan mengembangkan sikap profesional dalam bidang keahlian yang diminatinya, membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni agar mampu mengembangkan diri di kemudian hari baik secara mandiri maupun melalui jenjang pendidikan yang lebih tinggi, membekali peserta didik dengan kompetensi kompetensi yang sesuai dengan program keahlian yang dipilih.

Berdasarkan survei di SMK Muhammadiyah Prambanan pada hari Selasa, 23-27 Januari 2018 yang meliputi wawancara dan observasi awal dengan guru pemesinan dan peserta didik, peneliti mendapat informasi bahwa kurang efektifnya pemanfaatan waktu pelaksanaan pembelajaran berlangsung, seperti saat pembelajaran guru hanya menyampaikan materi dan selanjutnya peserta didik dituntut belajar sendiri tanpa dimonitoring. Hal tersebut mengakibatkan kurangnya tatap muka antara pengajar dan peserta didik sehingga memaksa peserta didik belajar sendiri, ini mengakibatkan arah pembelajaran tidak berjalan sesuai dengan yang ditentukan. Selain itu, pengajar masih menggunakan metode pembelajaran ceramah serta

media yang monoton seperti buku dan jobsheet tanpa adanya media pembelajaran yang interaktif.

Pelaksanaan pembelajaran di SMK Muhammadiyah Prambanan menerapkan Kurikulum 13 (K13). Dengan adanya proses pembelajaran yang telah ditetapkan dalam kurikulum, maka proses pembelajaran dapat terselenggara secara terencana sehingga dapat berjalan dengan teratur. Namun dalam proses pembelajaran terdapat beberapa ketidaksesuaian dengan Kurikulum 13 (K13), itu ditunjukkan dengan belum teraturnya pelaksanaan pembelajaran dengan kompetensi dasarnya maupun RPP. Misalnya pada mata pelajaran *solidworks* kesesuaian dengan kurikulum 2013 hanya mencapai 62,27%, las mencapai 64,54%, dan pemesinan bubut mencapai 73,63%. Hal tersebut yang mengakibatkan peserta didik tidak maksimal dalam memahami dan menguasai materi yang diberikan.

Menurut Issac & Michael (1981) dalam Supriyadi, dkk (2017:235) menyatakan bahwa evaluasi sebagai proses penggambaran, memperoleh, dan memberikan informasi yang berguna untuk menilai alternatif keputusan. Evaluasi memerlukan berbagai data yang menyangkut objek yang sedang dievaluasi. Data yang dimaksud dalam kegiatan pembelajaran sistem blok di Jurusan Teknik Pemesinan SMK Muhammadiyah Prambanan. Berdasarkan data inilah selanjutnya diambil suatu keputusan sesuai dengan apa yang dimaksud dan tujuan evaluasi yang sedang dilakukan.

Tujuan evaluasi adalah untuk mendapatkan data pembuktian yang dapat menunjukkan sampai tingkat kemampuan dan keberhasilan siswa dalam pencapaian tujuan pembelajaran dalam Arif, dkk (2014:130). Fungsi evaluasi dalam pendidikan tidak dapat dilepaskan dari tujuan evaluasi itu sendiri. Fungsi evaluasi dalam pendidikan secara lebih rinci dapat dikelompokkan menjadi empat yang meliputi, untuk mengetahui kemajuan dan perkembangan serta keberhasilan siswa setelah mengalami atau melakukan kegiatan selama jangka waktu tertentu, untuk mengetahui tingkat keberhasilan program pembelajaran, untuk keperluan bimbingan dan

konseling, hasil-hasil evaluasi yang telah dilaksanakan oleh pengajar terhadap peserta didik dapat dijadikan sumber data bagi pelayanan bimbingan dan konseling oleh para konselor. untuk keperluan pengembangan dan perbaikan kurikulum yang bersangkutan.

Pembelajaran adalah proses, cara, perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup belajar sebagai hasil dari pengalaman, (<http://id.wikipedia.org/wiki/Pembelajaran>).

Menurut Hamzah B. uno, (2008:54) pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu proses interaksi antara peserta belajar dengan pengajar/instruktur dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar untuk pencapaian tujuan belajar tertentu. Salah satu usaha untuk meningkatkan pembelajaran yaitu dengan menyempurnakan proses belajar mengajar. Peranan proses belajar mengajar di sekolah sangat penting karena disinilah semua ilmu akan diajarkan kepada peserta didik, untuk itu proses pembelajaran harus dilaksanakan dengan sebaik-baiknya, baik dari perencanaan, pelaksanaan ataupun evaluasi agar tujuan pembelajaran dapat dicapai sesuai dengan yang diharapkan.

Permasalahan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran dapat dilakukan lebih baik dalam sistem pembelajaran blok. Menurut Suwati (2008:89) sistem blok adalah pengelompokkan jam belajar efektif dalam satuan waktu yang terangkum memungkinkan anak didik mengikuti dan menerima materi pembelajaran secara maksimal dan utuh. Pada sistem pembelajaran blok siswa hanya mempelajari satu kompetensi, sehingga siswa lebih fokus dalam belajar dan dapat menguasai kompetensi yang diajarkan. Praktikum dilaksanakan secara berturut-turut mulai dari materi dasar hingga materi lanjut atau materi aplikasi, sehingga siswa lebih menguasai materi yang dipelajari. Evaluasi pembelajaran dalam sistem blok adalah dengan penilaian berbasis kinerja. Penilaian dilakukan mulai awal pembelajaran, selama proses pembelajaran dan nilai akhir pembelajaran.

Menurut Suharsimi Arikunto dan Cepi Safruddin Abdul Jabar (2014:46) salah satu model evaluasi yang dapat dilaksanakan untuk proses evaluasi kegiatan pembelajaran adalah model

Context, Input, Process, Product (CIPP). Model evaluasi CIPP mengemukakan 4 tipe pengambilan keputusan, yaitu evaluasi konteks. Berdasarkan penjelasan tersebut, sehingga dilakukan penelitian evaluasi penerapan pembelajaran sistem blok guna mendukung proses belajar dan mengajar yang lebih baik. Dengan evaluasi pembelajaran sistem blok ini diharapkan mampu untuk mengetahui: evaluasi konteks dievaluasi kesesuaian pelaksanaan pembelajaran sistem blok terhadap Kurikulum 2013, evaluasi input dievaluasi latar belakang guru, serta sarana dan, evaluasi proses dievaluasi pelaksanaan pembelajaran sistem blok, serta hambatan-hambatan yang dialami peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran sistem blok evaluasi produk dievaluasi hasil belajar siswa pada pelaksanaan pembelajaran sistem blok di Jurusan Teknik Pemesinan SMK Muhammadiyah Prambanan.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif, dengan model evaluasi CIPP (*context, input, process, product*). Model ini dikembangkan oleh Stufflebeam. Model evaluasi CIPP dilakukan secara komprehensif untuk memahami aktivitas-aktivitas program mulai dari munculnya ide program sampai pada hasil yang dicapai setelah program dilaksanakan. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif. Analisis data kuantitatif dilakukan dengan berdasar pada tolak ukur yang telah ditentukan, sehingga diperoleh kategori: sangat baik, baik, cukup baik, kurang baik dan tidak baik.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 6 Februari – 6 Maret 2019. Penelitian dilaksanakan di SMK Muhammadiyah Prambanan. Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah Prambanan beralamat di Gatak, Bokoharjo, Prambanan, Sleman, Yogyakarta kode pos 55572, Telp. (0274) 496170.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru dan siswa kelas XII di Jurusan Teknik Pemesinan SMK Muhammadiyah Prambanan yang masing-masing berjumlah 8 guru dan 111 siswa. Berdasarkan tabel penentuan jumlah sampel untuk populasi tertentu dengan taraf kesalahan 1%, 5%, dan 10%, populasi yang masing-masing berjumlah 8 guru dan 111 siswa, sampel minimal yang harus diambil sebanyak 8 dan 84 dengan taraf kesalahan 5% terhadap populasi yang ditentukan dengan teknik *simple random sampling* yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.

Prosedur

Prosedur pelaksanaan penelitian ini terdiri dari, persiapan yang meliputi, melakukan observasi tempat penelitian, pembuatan proposal, membuat instrumen penelitian, mengurus perizinan, menentukan populasi dan sampel. Pelaksanaan pembelajaran yang meliputi, melakukan pengisian angket untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran dan hambatan yang dialami oleh peserta didik, melakukan observasi untuk mengetahui sarpras dan kesesuaian pembelajaran sistem blok terhadap Kurikulum 2013, melakukan dokumentasi untuk mengetahui latar belakang guru dan hasil belajar siswa di Jurusan Teknik Pemesinan SMK Muhammadiyah Prambanan. Selanjutnya analisis data kuantitatif dilakukan dengan berdasar pada tolak ukur yang telah ditentukan, melakukan rekap hasil analisis dan pembuatan laporan.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Data penelitian dikumpulkan dengan angket, observasi, dan dokumentasi. Angket untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran dan hambatan yang dialami oleh peserta didik. Observasi untuk mengetahui kondisi sarpras dan kesesuaian pembelajaran sistem blok terhadap Kurikulum 2013. Dokumentasi untuk mengetahui latar belakang guru dan hasil belajar siswa di Jurusan Teknik Pemesinan SMK Muhammadiyah Prambanan. Peneliti menentukan kriteria masing-

masing komponen, kemudian instrumen tersebut diuji oleh ahli atau *expert judgment* untuk mendapatkan validasi instrumen.

Teknik Analisis Data

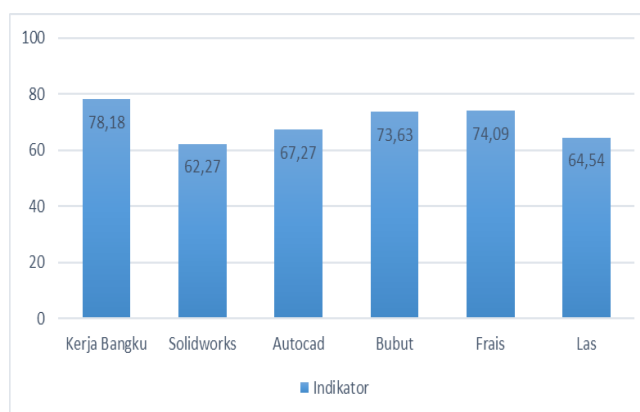
Sesuai dengan tujuan peneliti yaitu untuk mengevaluasi pelaksanaan proses pembelajaran praktik, maka data penelitian yang sudah terkumpul selanjutnya dianalisa secara deskriptif kuantitatif dengan persentase. Perhitungan dalam analisa data menghasilkan persentase pencapaian yang selanjutnya diinterpretasikan dengan kalimat. Proses perhitungan persentase dilakukan dengan cara membandingkan skor total yang dicapai dengan standar atau skor total yang seharusnya dicapai. Kemudian kesimpulan yang dihasilkan dalam proses pembelajaran sistem blok menggunakan pedoman yang ditunjukkan pada tabel 1.

Tabel 1. Penentuan Skor

| Persentase pencapaian | Skala nilai | Interpretasi |
|-----------------------|-------------|---------------|
| 81-100 % | 5 | Sangat Baik |
| 61-80 % | 4 | Baik |
| 41-60 % | 3 | Cukup |
| 21- 40 % | 2 | Kurang Baik |
| 0- 20 % | 1 | Sangat Kurang |

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Secara rinci kesesuaian pelaksanaan pembelajaran peserta didik dengan Kurikulum 2013 ditunjukkan pada gambar 1.



Gambar 1. Kesesuaian PBM Sistem Blok dengan K13

Berdasarkan hasil observasi, pelaksanaan pembelajaran sistem blok di Jurusan Pemesinan sudah sesuai dengan kurikulum 2013. Hal ini dibuktikan dengan rata-rata ketercapaian sebesar 70%. Berikut ini rincian pelaksanaan pembelajaran sistem blok di Jurusan Teknik Pemesinan: kerja bangku mencapai 78,18%, *solidworks* mencapai 62,27%, *autocad* mencapai 67,27%, pemesinan bubut mencapai 73,63%, pemesinan frais mencapai 74,09%, dan las mencapai 64,54%. Ketercapaian yang tidak sampai 100% disebabkan karena kurangnya pengajar memonitor peserta didiknya dan kurang melakukan refleksi saat proses pembelajaran sistem blok. Hal tersebut yang mengakibatkan peserta didik tidak maksimal dalam memahami dan menguasai materi yang diberikan. Pengambilan data tentang latar belakang guru di Jurusan Teknik Pemesinan SMK Muhammadiyah Prambanan ditunjukkan pada tabel 2.

Berdasarkan hasil dokumentasi latar belakang guru di Jurusan Teknik Pemesinan SMK Muhammadiyah Prambanan termasuk kategori sangat baik dengan pencapaian 87,5% guru sudah mendapat gelar sarjana. Jadi, guru di Jurusan Teknik Pemesinan SMK Muhammadiyah Prambanan sudah sesuai dengan Permendiknas no. 16 tahun 2007 yang menyatakan bahwa guru pada SMK harus memiliki kualifikasi pendidikan minimum D-IV atau sarjana (S1) program studi yang sesuai berdasarkan mata pelajaran yang diampu, dan dari program studi yang terkreditasi.

Tabel 2. Daftar Guru Program Keahlian Pemesinan

| Nama Guru | Sarjana (S1) | |
|-----------------------|--------------|-------|
| | Ya | Tidak |
| Murbani, S.Pd | √ | |
| Ardian Cahyo S., S.Pd | √ | |
| Sriyanto | | √ |
| Drs. Suyatno | √ | |
| Drs. Lilik Purnomo J. | √ | |
| Adhy Pratomo Y. S.Pd | √ | |
| Sukamto, S.Pd | √ | |
| Joko Lastari, S.Pd.T | √ | |

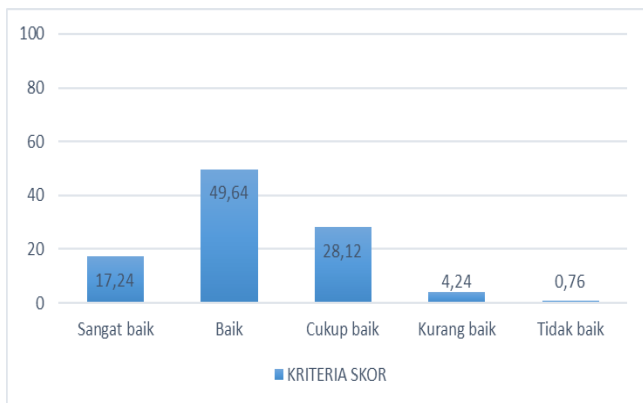
Pengambilan data tentang saran dan prasarana dilakukan dengan observasi serta mencermati dokumentasi daftar inventaris alat yang ada di bengkel. Hasil observasi di bengkel Jurusan Pemesinan SMK Muhammadiyah Prambanan ditunjukkan pada tabel 3.

Tabel 3 menunjukkan sarana dan prasarana yang tersedia di Jurusan Teknik Pemesinan SMK Muhammadiyah Prambanan sebagian besar dalam kondisi baik, berdasarkan rata-rata persentase total 78,57%. Namun masih terdapat kekurangan jumlah peralatan yang digunakan dalam praktik dan banyak sarana yang rusak berat. Kekurangan lain yaitu, penempatan peralatan penunjang area kerja las yang belum maksimal.

Tabel 3. Sarana dalam pembelajaran Praktik Pemesinan

| Nama Alat | Rombongan belajar | Keterangan | | | | Jumlah | Layak | Total |
|--------------------------|-------------------|------------|----|----|----|--------|--------|--------|
| | | B | RR | RS | RB | | | |
| Meja Kerja | 20 siswa | 5 | 0 | 0 | 0 | 5 | 100% | |
| Mesin Bubut | 9-10 siswa | 7 | 1 | 0 | 2 | 10 | 80% | |
| Mesin Frais | 9-10 siswa | 3 | 0 | 1 | 3 | 7 | 57,14% | |
| Mesin Skrap | 9-10 siswa | 2 | 0 | 0 | 0 | 2 | 100% | |
| CNC Bubut | 9-10 siswa | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 100% | 78,57% |
| CNC Frais | 9-10 siswa | 1 | 0 | 0 | 0 | 1 | 100% | |
| Komputer (gambar teknik) | 13-15 siswa | 5 | 1 | 1 | 3 | 10 | 70% | |
| Las Acetilin | 9-10 siswa | 1 | 0 | 0 | 1 | 2 | 50% | |
| Las Busur | 9-10 siswa | 2 | 0 | 0 | 2 | 4 | 50% | |

Data pelaksanaan pembelajaran sistem blok di jurusan pemesinan berdasarkan persepsi siswa diambil menggunakan angket yang diisi oleh siswa kelas XII. Dalam angket yang disampaikan kepada siswa, siswa dipersilahkan mengisi sesuai persentase pencapaian penyampaian pokok bahasan, sehingga dari hasil ini bisa dilihat sejauh mana kualitas pelaksanaannya. Rincian kualitas pelaksanaan pembelajaran sistem blok berdasar persepsi siswa ditunjukkan pada gambar 2.

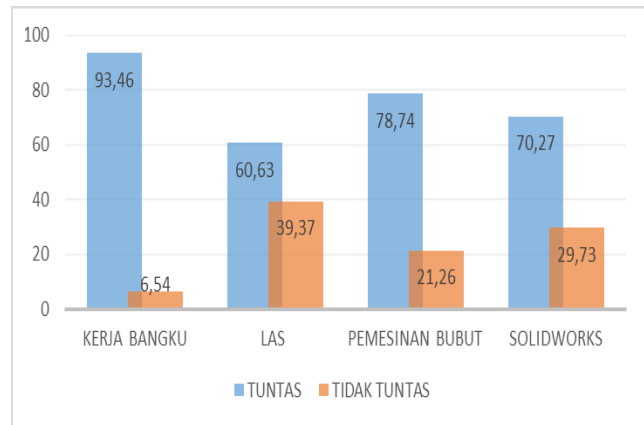


Gambar 2. Persentase Kriteria Kualitas Pembelajaran Sistem Blok

Gambar 2 menunjukkan kualitas pembelajaran sistem blok dari angket yang diisi siswa kelas XII 17,24% yang mengkategorikan sangat baik, 49,64% baik, 28,12% cukup baik, 4,24% kurang baik, 0,76% sangat kurang.

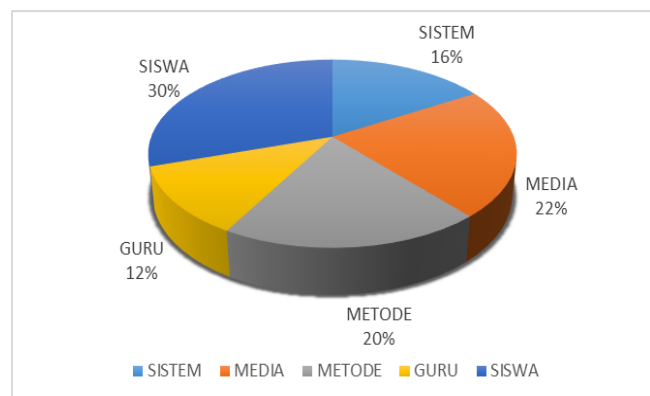
Jadi, pelaksanaan pembelajaran sistem blok berdasarkan persepsi siswa terlaksana dengan baik dengan skor 75,74%. Hasil tersebut dibandingkan dengan kriteria skor yang dipakai, skor 4 berarti mencapai proses pembelajaran yang digunakan 61-80 %. Dengan demikian penggunaan media pembelajaran mata diklat praktik di Jurusan Mesin SMK Muhammadiyah Prambanan dikatakan “baik”. Namun masih terdapat beberapa kekurangan, diantaranya kurang dalam pemanfaatan waktu pembelajaran kurang dan monitoring pada proses pembelajaran.

Pengambilan data tentang hasil belajar praktik dilakukan dengan dokumentasi. Hasil pembelajaran sistem blok di Jurusan Teknik Pemesinan SMK Muhammadiyah hanya difokuskan pada mata pelajaran kerja bangku, las, pemesinan bubut, dan *solidworks*, sebagaimana ditunjukkan pada gambar 3.



Gambar 3. Hasil Belajar di Jurusan Pemesinan

Berdasar hasil dokumentasi, pelaksanaan pembelajaran sistem blok di Jurusan Pemesinan sudah “baik”. Hal ini dibuktikan dengan rata-rata ketercapaian sebesar 75,21% tuntas dan 24,79% tidak tuntas, dikatakan tidak tuntas karena nilai siswa dibawah dari kriteria ketuntasan minimum (KKM). Berikut ini rincian hasil pembelajaran sistem blok di Jurusan Pemesinan SMK Muhammadiyah Prambanan: kerja bangku 93,46% tuntas, *solidworks* 70,27% tuntas, bubut 78,74% tuntas, dan las 60,63% tuntas. Ketercapaian yang tidak sampai 100% disebabkan karena siswa kurang disiplin (bolos) yang mengakibatkan job tidak terselesaikan.



Gambar 4. Hambatan dalam Pembelajaran Pemesinan

Pelaksanaan evaluasi proses pembelajaran sistem blok di Jurusan Teknik pemesinan dilakukan dengan menemukan hambatan yang terjadi dan mengganggu proses pembelajaran. Pengambilan data hambatan yang terjadi dialami oleh siswa dilakukan dengan angket. Hambatan dalam proses pembelajaran sistem blok ditunjukkan pada gambar 4.

Gambar 4 menunjukkan persentase hambatan dalam pembelajaran blok tertinggi pada peserta didik 30% dan yang terendah pada pengajar 11,82%. Dari hasil angket kebanyakan peserta didik kurang disiplin (bolos), kurang memperhatikan pengajar, dan tidak dapat membaca jobsheet. Hambatan dari pengajar yaitu kurangnya monitoring kepada siswa. Berikut ini rincian hambatan dalam pembelajaran sistem blok: berasal dari Sistem PBM 16,36%, Media Pembelajaran 22,27%, Metode Pembelajaran 19,55%, pengajar 11,82%, dan peserta didik 30%.

Berdasarkan pada data hambatan-hambatan peserta didik di atas bisa disimpulkan bahwa hambatan yang paling mendasar dari semua hambatan yang muncul adalah karena kurangnya pengajar memonitor peserta didiknya saat proses praktik sehingga pekerjaan yang dihasilkan tidak sesuai dan harus mengulang lagi, hal inilah yang menghambat dan membutuhkan waktu yang panjang.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan pembahasan yang sudah diuraikan, maka dapat diambil simpulan sebagai berikut: pelaksanaan pembelajaran sistem blok sudah sesuai dengan kurikulum 2013 dengan rerata 70%, sehingga masuk kategori baik, kualitas pembelajaran sistem blok di Jurusan Teknik Pemesinan SMK Muhammadiyah Prambanan secara keseluruhan masuk kategori baik dengan rerata sebesar 75,77%, yang meliputi: latar belakang guru di jurusan pemesinan masuk dalam kategori sangat baik dengan pencapaian sebesar 87,5% sudah mendapat gelar sarjana, sarana dan prasarana dalam kondisi baik dengan rerata 78,57%, pelaksanaan pembelajaran sistem blok berdasarkan persepsi siswa terlaksana dengan baik dengan skor 75,74%, pencapaian hasil belajar siswa baik yaitu 75,21% tuntas. Hambatan yang dialami oleh siswa yang bersumber dari sistem, media, metode, pengajar dan siswa secara keseluruhan mencapai skor sebesar 22%, sehingga termasuk kategori kurang ada hambatan. Secara dominan hambatan yang paling mendasar dari semua hambatan yang muncul adalah karena

kurangnya pengajar memonitor peserta didiknya saat proses pembelajaran.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, kiranya peneliti dapat memberikan saran-saran kepada pihak sekolah dan pihak-pihak yang terkait dalam penelitian ini, demi keberhasilan Program Pembelajaran Sistem Blok di SMK Muhammadiyah Prambanan antara lain sebagai berikut: pelaksanaan pembelajaran telah sesuai dengan Kurikulum 2013 (K13), namun tidak semua kegiatan dapat berjalan dengan semestinya, sebaiknya semua kegiatan dapat terlaksana sesuai kebijakan yang telah ditetapkan dan berjalan secara memaksimalkan, latar belakang pendidikan guru pemesinan ada satu guru yang belum mendapat gelar sarjana atau diploma IV, sebaiknya guru terus mengembangkan keterampilan mengajar dan meningkatkan komptensinya, sarana dan prasarana di bengkel pemesinan SMK Muhammadiyah Prambanan dalam kategori baik, pihak sekolah perlu menyempurnakan sarpras yang ada di bengkel pemesinan, pelaksanaan pembelajaran pemesinan di SMK Muhammadiyah Prambanan sudah termasuk dalam kategori baik, namun masih terdapat kelemahan dalam pengelolaan kelas dan metode yang digunakan monoton, sebaiknya pelaksanaan pembelajaran pemesinan harus dikelola dengan baik sesuai dengan silabus, RPP dan kebutuhan peserta didik serta guru dan peserta didik harus bekerja sama agar pelaksanaan pembelajaran berjalan secara lancar dan maksimal. Selain itu guru harus lebih bervariasi dalam menggunakan media dan metode pembelajaran, hasil belajar program pembelajaran pemesinan 24,79% tidak tuntas” yang disebabkan banyak siswa yang membolos sekolah, siswa tidak mengumpulkan tugas, dan ketidak hadirannya pengajar. Sebaiknya pihak sekolah perlu memperkuat sistem pengaturannya, dimana hal ini bisa diwujudkan dalam bentuk pembuatan tata tertib untuk kemudian secara disiplin harus dilaksanakan oleh pengajar dan peserta di SMK Muhammadiyah Prambanan, dan hambatan-hambatan yang mendasar dalam pelaksanaan

pembelajaran adalah kurangnya pengajar memonitoring peserta didik saat proses praktik pemesinan. Sebaiknya guru lebih meningkatkan pengelolaan kelas dan bengkel agar peserta didik lebih tertib.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. & Jabar, C.S.A. (2014). *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Dedipnas. (2007). Permendiknas Nomor 16, Tahun 2007, tentang *Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru*.
- Depdikbud. (2003). Undang – Undang RI Nomor 20, Tahun 2003. *tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Marwanto, A. & Djatmiko, R. D. (2014). Evaluasi Pelaksanaan Praktik Oxy-Acetylene Welding di Jurusan Pendidikan Teknik Mesin FT UNY. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, 22(2), 128-135.
- Supriyadi, E., Soenarto, S., Surwi, F. (2017). Evaluating the Assesment System of Basic Courses in The Department of Electrical Engineering. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, 23(3), 236-240.
- Suwati. (2008). *Sekolah Bukan untuk Mencari pekerjaan*. Bandung: Pustaka Grafia
- Uno, H. B. (2008). *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Wikipedia. *Pembelajaran*. Ensiklopedia. Diakses pada tanggal 26 September 2018, dari <http://id.wikipedia.org/wiki/Pembelajaran>.